

**PENTINGNYA PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DALAM PENDEKATAN
DIREKTIF DAN NON DIREKTIF PADA PESERTA DIDIK**

Dorlan Naibaho¹, Cindy Hasibuan²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung³

¹ cindy02hasibuan@gmail.com ² Dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Psikologi perkembangan memegang peranan penting dalam memahami tumbuh kembang peserta didik, baik secara kognitif, sosial, maupun emosional. Dua pendekatan utama yang sering digunakan dalam upaya intervensi psikologis adalah pendekatan direktif dan non-direktif. Pendekatan direktif berfokus pada pemberian arahan dan solusi langsung, sementara pendekatan non-direktif memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi perasaan dan pikirannya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya penerapan kedua pendekatan tersebut dalam mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dan adaptif terhadap kebutuhan perkembangan siswa dapat membantu dalam pembentukan karakter, peningkatan prestasi belajar, dan pengembangan keterampilan sosial-emosional.

Kata kunci : psikologi perkembangan, pendekatan direktif, pendekatan non-direktif, peserta didik, bimbingan konseling.

Abstract

Developmental psychology plays an important role in understanding the growth and development of students, both cognitively, socially, and emotionally. The two main approaches that are often used in psychological intervention efforts are directive and non-directive approaches. The directive approach focuses on providing direct direction and solutions, while the non-directive approach provides space for students to explore their own feelings and thoughts. This study aims to explain the importance of implementing both approaches in supporting the holistic development of students. The results of the study indicate that an appropriate and adaptive approach to students' developmental needs can help in character formation, improving learning achievement, and developing social-emotional skills.

Keywords: developmental psychology, directive approach, non-directive approach, students, guidance and counseling.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga dengan pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam proses ini, pemahaman terhadap

psikologi perkembangan menjadi sangat penting. Psikologi perkembangan mempelajari perubahan perilaku, kognisi, dan emosi individu dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Salah satu aplikasi praktis psikologi perkembangan dalam pendidikan adalah melalui bimbingan dan konseling. Dalam praktiknya, konseling di sekolah sering dilakukan dengan pendekatan direktif dan non-direktif. Pendekatan direktif berfokus pada peran aktif konselor dalam memberikan solusi, sedangkan pendekatan non-direktif menempatkan siswa sebagai subjek aktif untuk mengungkapkan masalah dan menemukan solusinya sendiri. Melalui wawancara terhadap peserta didik, makalah ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan kedua pendekatan dalam konteks perkembangan siswa SMP, serta bagaimana keduanya dapat dikombinasikan untuk mendukung proses belajar dan tumbuh kembang secara lebih holistik.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Penulis mengumpulkan informasi dan teori dari berbagai sumber sastra yang berkaitan dengan topik yang relevan dan terdengar akademis, seperti buku, jurnal, komentar dan sumber internet yang dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam. Subjek penelitian adalah Priscilla Sembiring, siswa kelas 7.2 berumur 12 tahun. Wawancara dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu direktif dan non-direktif.

HASIL PENELITIAN

Psikologi perkembangan membantu memahami kondisi psikologis dan kebutuhan peserta didik secara individual. Pendekatan direktif berguna dalam memberikan arahan dan membantu siswa yang memerlukan bimbingan konkret, terutama dalam mengelola kebiasaan belajar. Pendekatan non-direktif penting untuk mengembangkan kesadaran diri dan kepercayaan diri siswa, memberikan ruang bagi mereka untuk berekspresi dan refleksi. Kombinasi kedua pendekatan ini dapat memberikan dukungan yang komprehensif bagi perkembangan peserta didik.

Kondisi inilah yang membuat guru perlu melakukan pengamatan dan pendekatan terhadap peserta didik supaya peserta didik mampu berperan dalam psikologi perkembangan direktif dan non direktif menjadi lebih baik kedepannya. Sesuai pengamatan,

penulis melakukan tahap wawancara kepada peserta didik di sekolah SMPN 2 SIBORONG-BORONG.

Pendekatan Direktif:

- Kesulitan fokus saat belajar dan belum memiliki jadwal belajar teratur.
- Terbuka untuk membuat jadwal belajar bersama konselor.

Pendekatan Non-Direktif:

- Menyukai pelajaran Bahasa Inggris, kurang suka Matematika.
- Ingin lebih percaya diri dan belajar lebih teratur.
- Menyatakan harapan agar tidak panik saat ujian

Nama Identitas peserta didik

Nama siswa :Priscilla Sembiring

Kelas : 72

Umur : 12 tahun

Pendekatan Direktif (Konselor memberi arahan dan pertanyaan fokus)

Konselor: Halo Priscilla, terima kasih sudah mau berbincang dengan saya hari ini. Boleh cerita, biasanya apa saja yang kamu rasakan saat belajar di sekolah?

Priscilla: Aku suka belajar, tapi kadang aku merasa susah fokus kalau pelajarannya banyak dan tugas numpuk.

Konselor: Apa yang kamu lakukan kalau merasa susah fokus seperti itu?

Priscilla: Kadang aku coba istirahat dulu sebentar, tapi kadang malah jadi males dan tunda belajar.

Konselor: Apakah kamu sudah punya jadwal belajar harian atau minggu?

Priscilla: Belum, biasanya aku belajar kalau ada PR atau mau ujian.

Konselor: Menurut kamu, apa manfaatnya kalau punya jadwal belajar rutin?

Priscilla: Mungkin bisa bikin aku belajar lebih teratur dan nggak keburu-buru pas ujian.

Konselor: Bagaimana kalau kita buat jadwal belajar bersama?

Priscilla: Aku mau coba, supaya aku lebih disiplin.

Konselor: Baik. Selain belajar, apakah ada hal lain yang membuat kamu stres atau susah di sekolah?

Priscilla: Kadang aku takut nggak bisa jawab soal, apalagi di pelajaran Matematika.

Konselor: Bagaimana kamu mengatasi rasa takut itu?

Priscilla: Aku coba latihan soal sendiri, tapi kadang tetap takut.

Konselor: Kalau begitu, kamu butuh bantuan seperti apa supaya bisa lebih percaya diri?

Priscilla: Aku butuh yang ngajarin pelan-pelan dan kasih contoh supaya aku paham

Pendekatan Non-Direktif (Konselor lebih mendengarkan dan mendorong refleksi)

Konselor: Sekarang aku ingin tahu lebih banyak tentang perasaan kamu selama ini di sekolah. Apa yang paling kamu sukai?

Priscilla: Aku suka pelajaran Bahasa Inggris, karena gurunya asik dan ngajarnya seru.

Konselor: Apa yang membuat pelajaran Bahasa Inggris menyenangkan bagimu?

Priscilla: Aku suka belajar kosa kata baru dan bisa ngobrol dengan teman pakai bahasa Inggris.

Konselor: Menarik! Lalu, pelajaran apa yang paling tidak kamu sukai?

Priscilla: Matematika, karena aku susah ngerti dan sering bikin bingung.

Konselor: Apa perasaanmu ketika menghadapi pelajaran Matematika?

Priscilla: Kadang aku merasa takut dan stress, takut nggak bisa jawab soal.

Konselor: Bagaimana perasaanmu saat berada di rumah setelah pulang sekolah?

Priscilla: Aku senang, tapi kadang juga capek dan kadang suka malas belajar.

Konselor: Apa yang membuat kamu malas belajar?

Priscilla: Kadang aku bingung harus mulai dari mana dan merasa lelah karena banyak tugas.

Konselor: Apa yang biasanya kamu lakukan supaya bisa termotivasi belajar?

Priscilla: Kalau aku ingat mau nilai bagus dan nggak bikin orang tua kecewa, aku jadi semangat lagi.

Konselor: Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri? Apa kelebihan dan kekurangan yang kamu rasakan?

Priscilla: Aku rasa aku cukup rajin, tapi kadang kurang sabar kalau pelajarannya sulit.

Konselor: Apa yang ingin kamu ubah dari dirimu?

Priscilla: Aku ingin jadi lebih sabar dan percaya diri, supaya nggak gampang takut atau menyerah.

Konselor: Apa harapan terbesar kamu untuk masa depan?

Priscilla: Aku ingin bisa belajar dengan lebih baik dan lulus sekolah dengan nilai bagus.

Konselor: Bagaimana kamu melihat dirimu lima tahun ke depan?

Priscilla: Aku berharap sudah lebih dewasa, bisa mengatur waktu belajar dan punya cita-cita yang jelas.

Konselor: Apa cita-citamu?

Priscilla: Aku ingin jadi dokter, supaya bisa membantu orang.

Konselor: Wah, cita-cita yang bagus! Apa yang kamu pikirkan tentang bagaimana mencapai cita-cita itu?

Priscilla: Aku harus belajar rajin dan tidak mudah menyerah walaupun sulit.

Konselor: Kalau kamu menghadapi masalah, biasanya kamu mencari bantuan dari siapa?

Priscilla: Biasanya aku tanya ke teman, keluarga, atau guru kalau butuh bantuan.

Konselor: Bagaimana perasaanmu jika kamu didengarkan dan dipahami oleh orang lain saat punya masalah?

Priscilla: Aku merasa lega dan lebih tenang, seperti ada yang peduli.

Konselor: Terima kasih banyak Priscilla sudah berbagi cerita dan perasaanmu. Apa ada pesan atau hal lain yang ingin kamu sampaikan?

Priscilla: Aku berharap bisa terus dibantu supaya aku bisa jadi lebih baik dan nggak takut belajar.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan wawancara dengan Priscilla Sembiring, dapat disimpulkan bahwa psikologi perkembangan memegang peranan penting dalam memahami

karakteristik dan kebutuhan peserta didik pada masa pertumbuhan, khususnya di usia 12 tahun atau masa awal remaja. Pada tahap ini, siswa mengalami berbagai perubahan kognitif, emosional, dan sosial yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi.

Pendekatan direktif terbukti efektif dalam memberikan arahan yang jelas dan solusi konkret untuk mengatasi kesulitan belajar, seperti manajemen waktu dan fokus belajar. Melalui pendekatan ini, peserta didik dibantu untuk membentuk kebiasaan belajar yang terstruktur dan disiplin, yang sangat penting untuk keberhasilan akademik.

Sementara itu, pendekatan non-direktif memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan perasaan, menggali potensi diri, dan menemukan solusi secara mandiri. Pendekatan ini berkontribusi pada pengembangan kepercayaan diri, motivasi intrinsik, dan kemandirian peserta didik.

Kombinasi kedua pendekatan tersebut, bila diterapkan secara tepat dan disesuaikan dengan tahap psikologi perkembangan siswa, dapat memberikan dukungan yang optimal bagi perkembangan akademik dan psikososial peserta didik. Guru dan konselor perlu memahami karakteristik perkembangan peserta didik agar dapat memilih strategi bimbingan yang efektif dan sesuai. Dengan demikian, integrasi psikologi perkembangan ke dalam praktik pendidikan dan konseling merupakan kunci utama untuk membantu peserta didik menghadapi tantangan belajar serta membangun kepercayaan diri dan kesiapan menghadapi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (2005). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2007). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Isjoni. (2011). *Psikologi pendidikan*. Alfabeta.
- Nurhadi, D. (2013). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Rogers, C. R. (1961). *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. Houghton Mifflin.
- Santrock, J. W. (2014). *Child development*. McGraw-Hill Education.
- Sudjana, N. (2005). *Metoda statistika*. Tarsito.